JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Bone
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

DIVERSIFIKASI PRODUK UBI KAYU LOKAL MELALUI INOVASI KRIPIK UBI KAYU BERNILAI EKONOMI

Mujaiz Walandah[1], Zulkarnaim[2], Ayu Pebrianti[3], Andi Pebriani[4], Ilham Nur[5], Nurhidayat[6], Amiruddin[7], Ages Maulana[8], Selvi Mariani[9], Noor Fadillah[10]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)] Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia
Koresponden penulis :
aayu4460@gmail.com, andipebi34@gmail.com,nurilham0602@gmail.com, nununurhidayat26@gmail.com, amiruddinburhanuddin@gmail.com, agesmaulana36@gmail.com, selvimariani69@gmail.com, noorfadillah846@gmail.com,

Abstract

This community service activity aims to promote the diversification of local cassava products through innovation in cassava chips as an effort to increase value added and strengthen micro, small, and medium enterprises based on local potential. Cassava is an agricultural commodity that is abundantly available at the community level; however, its utilization remains largely limited to the sale of raw materials with relatively low economic value. This condition has caused cassava's potential to contribute less than optimally to increasing community income and economic self-reliance. The community service program was implemented using a participatory and empowerment-based approach, positioning the community as the main subject in every stage of the activity.

The implementation of the program focused on enhancing community understanding and skills in processing cassava into economically valuable chips through mentoring and hands-on practice. The results indicate a shift in the community's perspective toward cassava as a strategic commodity that can be processed into value-added products. Community members have begun to acquire basic competencies in processing, packaging, and developing business orientations that are more adaptive to market demands. Innovation in cassava chips has also fostered entrepreneurial spirit and strengthened the role of local MSMEs in the local economy.

Overall, this community service activity contributes to optimizing the utilization of cassava as a local resource and strengthening the community economy in a sustainable manner through the development of value-added processed products.

Keywords: *Cassava, Product Diversification, Cassava Chips, Local Msmes, Community Empowerment.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong diversifikasi produk ubi kayu lokal melalui inovasi kripik ubi kayu sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis potensi lokal. Ubi kayu merupakan komoditas pertanian yang tersedia melimpah di tingkat masyarakat, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ubi kayu belum berkontribusi optimal terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Bone
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ubi kayu menjadi kripik bernilai ekonomi melalui proses pendampingan dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap ubi kayu sebagai komoditas strategis yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Masyarakat mulai memiliki kemampuan dasar dalam pengolahan, pengemasan, serta orientasi usaha yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar. Inovasi kripik ubi kayu juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan dan memperkuat peran UMKM dalam perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mengoptimalkan pemanfaatan ubi kayu sebagai sumber daya lokal dan memperkuat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan melalui pengembangan produk olahan bernilai ekonomi.

Kata kunci: *Ubi Kayu, Diversifikasi Produk, Kripik Ubi Kayu, UMKM Lokal, Pemberdayaan Masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Ubi kayu sebagai komoditas pertanian lokal memiliki peran signifikan dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Ketersediaan ubi kayu yang melimpah di berbagai wilayah belum sepenuhnya diiringi dengan pemanfaatan yang optimal, karena sebagian besar hasil panen masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi ubi kayu belum memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan pendapatan dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah di tingkat lokal.[1]

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan inovasi pengolahan dan diversifikasi produk menjadi faktor utama rendahnya nilai tambah ubi kayu. Masyarakat umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengolah ubi kayu menjadi produk pangan olahan yang memiliki daya saing dan nilai ekonomi lebih tinggi. Secara ideal, ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai produk turunan yang bernilai jual, salah satunya kripik ubi kayu yang memiliki potensi pasar cukup luas dan diminati oleh berbagai kalangan. Kesenjangan antara potensi ubi kayu sebagai bahan baku unggulan dengan realitas pemanfaatannya yang masih sederhana menunjukkan adanya kebutuhan akan upaya pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan.

[1] Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 2000, h.. 87–90.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum berkembangnya diversifikasi produk ubi kayu melalui inovasi pengolahan yang bernilai ekonomi. Rendahnya kreativitas produk, keterbatasan pemahaman mengenai standar kualitas, serta minimnya orientasi usaha menjadi tantangan yang perlu diatasi agar ubi kayu dapat dimanfaatkan sebagai penunjang penguatan UMKM lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pengembangan inovasi kripik ubi kayu sebagai salah satu alternatif produk olahan yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal.[2]

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya mendorong transformasi pola usaha masyarakat dari sekadar penjual bahan mentah menuju pelaku usaha olahan yang berorientasi pada nilai tambah dan keberlanjutan. Diversifikasi produk ubi kayu melalui inovasi kripik tidak hanya relevan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga sejalan dengan kebijakan pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Dari sisi akademik, kegiatan ini menjadi sarana penerapan pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.[3]

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah ubi kayu menjadi produk kripik yang bernilai ekonomi, mendorong tumbuhnya kreativitas dan kewirausahaan lokal, serta memperkuat peran UMKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta produk kripik ubi kayu yang memiliki kualitas, daya tarik, dan peluang pasar yang lebih baik.

Manfaat kegiatan pengabdian ini meliputi kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang diversifikasi produk pangan lokal serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis ubi kayu. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas peluang usaha UMKM, dan menjadi rujukan bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan berbasis inovasi produk pertanian.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Diversifikasi Produk Ubi Kayu Lokal Melalui Inovasi Kripik Ubi Kayu Bernilai Ekonomi dilaksanakan dengan

[2] *Ekonomi Rakyat dan Pemberdayaan Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 112–115.
[3] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 56–58.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar objek, sehingga seluruh tahapan pengabdian dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan kondisi lokal yang ada. Metode pengabdian difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengolah ubi kayu menjadi produk kripik yang memiliki nilai tambah dan peluang ekonomi berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta pemetaan potensi ubi kayu sebagai bahan baku lokal. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai pola produksi ubi kayu, pemanfaatannya selama ini, serta kendala yang dihadapi dalam pengolahan dan pemasaran. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas melalui penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan difokuskan pada pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi produk dan nilai tambah ubi kayu dalam konteks pengembangan UMKM lokal. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik pengolahan ubi kayu menjadi kripik, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan yang higienis, hingga teknik pengemasan sederhana yang memiliki daya tarik ekonomi. Metode praktik dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat diterima dan diaplikasikan secara efektif oleh masyarakat.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi bersama masyarakat untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, dan keberlanjutan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan pengamatan terhadap perubahan sikap serta kemampuan masyarakat dalam mengolah ubi kayu menjadi produk bernilai ekonomi. Refleksi bersama ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar inovasi kripik ubi kayu dapat terus dikembangkan sebagai usaha produktif yang mendukung penguatan UMKM dan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat potensi Desa Raja yang memiliki lahan produktif yang cukup luas yaitu lahan persawahan sebesar 298 hektar. Hal ini dapat menjadikan salah satu usaha yang menjanjikan. Melihat luasnya lahan persawahan maka masyarakat Desa Raja manfaatkan

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

dengan sebaik mungkin seperti melakukan penanaman menggunakan metode hortikultura. Desa Raja sangat terkenal dengan hasil pertanian berupa padi dan perkebunan berupa ui kayu dan aren.

Berikut cara pengolahan dan pemasaran keripik ubi kayu :

a. Bahan Keripik ubi kayu

Sebelum masyarakat Desa Raja membuat keripik ubi kayu, sebaiknya masyarakat menyiapkan bahan-bahan seperti ubi kayu, boncabe,daun jeruk, minyak goreng, serta bahan tambahan lainnya.

b. Cara pembuatan:



Proses Pengupasan Ubi Kayu Untuk pembuatan Kripik

Kupas kulit ubi kayu, cuci sampai bersih ubi kayu, Iris tipis-tipi, panaskan minyak secukupnya. Goring singkong sampai kekuningan, sesekali diaduk-aduk supaya matang merata. Setelah matang, langsung taburi bumbu pedas, daun jerukdan dan balado.

c. Hasil serta Cara Pengemasan dan Penjualan produk:



Keripik ubi kayu dan serbuk gula aren ini dapat di kemas ke dalam plastik standing pouch agar dapat dijual ke pasar. Keripik ubi kayu dapat dipasarkan melalui media internet seperti ecommerce (Shopee, Lazada, Tokopedia, dll), Tik-Tok, Twitter, Whatsapp, Facebook, Telegram, Instagram, dan Line.

JURNAL Of Community Service (JCS) PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Bone
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada diversifikasi produk ubi kayu lokal melalui inovasi kripik ubi kayu bernilai ekonomi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran ekonomi masyarakat. Masyarakat sasaran mulai memahami bahwa ubi kayu tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan pangan konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Perubahan cara pandang ini menjadi fondasi penting dalam mendorong tumbuhnya aktivitas usaha berbasis potensi lokal.[4]

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi penguatan ekonomi lokal. Sebelumnya, ubi kayu lebih banyak dipasarkan dalam bentuk mentah dengan nilai jual yang rendah. Melalui proses pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai tahapan pengolahan ubi kayu menjadi kripik, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengolahan yang lebih higienis, hingga pengemasan sederhana yang memiliki nilai estetika dan daya tarik ekonomi. Inovasi pengolahan ini mendorong munculnya produk olahan yang lebih adaptif terhadap selera pasar.[5]

Dari aspek pemberdayaan, kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola usaha berbasis ubi kayu. Proses praktik langsung memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif dan kontekstual. Masyarakat tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan pengolahan kripik ubi kayu secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada penguatan kapasitas dan kemandirian sebagai tujuan utama intervensi sosial.[3]

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa inovasi kripik ubi kayu memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan UMKM lokal. Produk kripik ubi kayu dinilai memiliki peluang pasar yang cukup luas karena bersifat praktis, memiliki daya simpan yang relatif baik, dan dapat dikembangkan dalam berbagai varian rasa. Diversifikasi produk ini berpotensi meningkatkan nilai ekonomi ubi kayu serta memperkuat posisi UMKM dalam rantai ekonomi lokal. Dengan demikian, inovasi produk tidak hanya

[4] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 21–24.

[5] Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 67–69.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada keberlanjutan usaha masyarakat.[4]

Selain itu, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya kerja sama dan orientasi usaha jangka panjang. Diskusi dan refleksi bersama mendorong munculnya gagasan untuk mengembangkan usaha secara berkelompok serta menjadikan kripik ubi kayu sebagai produk unggulan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan output berupa keterampilan teknis, tetapi juga membangun modal sosial yang penting bagi keberlanjutan ekonomi desa.[6]

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menegaskan bahwa diversifikasi produk ubi kayu melalui inovasi kripik bernilai ekonomi merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung penguatan UMKM berbasis potensi lokal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dan sinergi antara pengetahuan akademik dan praktik masyarakat dalam mendorong transformasi ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.[7]

Keberlanjutan program diversifikasi produk ubi kayu melalui inovasi kripik bernilai ekonomi ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi sebagai pemicu tumbuhnya usaha produktif berbasis potensi lokal yang dapat terus berkembang secara mandiri. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan proses produksi kripik ubi kayu secara berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia, serta mengembangkan pola usaha yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar.[8]

Keberlanjutan program juga ditopang oleh penguatan kelembagaan UMKM dan dukungan pemerintah desa. Integrasi usaha kripik ubi kayu ke dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlangsungan program. Melalui dukungan kebijakan dan pendampingan lanjutan,

[6] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.. 45–47.
[7] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.. 102–104.
[8] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 98–100.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

produk kripik ubi kayu berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa yang memiliki identitas lokal dan nilai ekonomi berkelanjutan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan program pemberdayaan ini.[2]

Dari sisi manfaat produk, kripik ubi kayu bernilai ekonomi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Produk ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan ubi kayu dalam bentuk mentah. Selain itu, kripik ubi kayu memiliki daya simpan yang relatif baik dan fleksibilitas pengembangan varian rasa, sehingga membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Manfaat ini memperkuat posisi UMKM lokal dalam rantai ekonomi serta mendorong tumbuhnya kewirausahaan berbasis sumber daya lokal.[3]

Manfaat produk juga dirasakan dalam aspek sosial dan kultural. Pengolahan ubi kayu menjadi kripik bernilai ekonomi mendorong pelestarian pangan lokal sekaligus memperkuat identitas produk daerah. Aktivitas usaha yang tumbuh dari program ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya kelompok rumah tangga dan pelaku usaha kecil, dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, produk kripik ubi kayu tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai sosial yang mendukung penguatan modal sosial masyarakat desa.[9]

Secara keseluruhan, keberlanjutan program dan manfaat produk kripik ubi kayu menunjukkan bahwa inovasi berbasis potensi lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendampingan lanjutan dan dukungan kelembagaan yang konsisten, program ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik sumber daya yang serupa. Ke depan, pengembangan produk kripik ubi kayu perlu diarahkan pada penguatan aspek kelembagaan dan pemasaran agar manfaat yang telah dirasakan dapat berkelanjutan. Pembentukan kelompok usaha bersama atau unit usaha desa menjadi langkah strategis untuk menjaga kontinuitas produksi, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat posisi tawar pelaku usaha di pasar. Selain itu, dukungan dalam bentuk peningkatan kualitas kemasan, perizinan usaha, dan akses jejaring pemasaran yang lebih luas akan semakin memperbesar peluang produk kripik ubi kayu menembus pasar

[9] Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 74–76.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

regional. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak pendamping juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program. Dengan pengelolaan yang terencana dan berbasis partisipasi, kripik ubi kayu berpotensi menjadi produk unggulan desa yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjadi simbol kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada diversifikasi produk ubi kayu lokal melalui inovasi kripik ubi kayu bernilai ekonomi menunjukkan bahwa pengolahan komoditas pertanian lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan, masyarakat memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengolah ubi kayu menjadi produk bernilai tambah yang memiliki peluang pasar lebih luas. Inovasi kripik ubi kayu tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi ubi kayu, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan serta memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa optimalisasi potensi lokal melalui diversifikasi produk mampu menjawab permasalahan rendahnya nilai jual bahan mentah dan keterbatasan usaha produktif di tingkat masyarakat. Pengabdian ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara pengetahuan akademik dan praktik masyarakat dalam menciptakan usaha yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan ubi kayu melalui inovasi kripik bernilai ekonomi dapat dipandang sebagai model pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal yang relevan untuk mendukung pembangunan ekonomi desa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kegiatan pendampingan terhadap pelaku UMKM ubi kayu terus dilanjutkan secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran. Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang mendorong pengembangan produk kripik ubi kayu sebagai produk unggulan lokal. Selain itu, diperlukan kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memperluas jangkauan usaha serta meningkatkan daya saing produk di pasar yang

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Published By Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Bone
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, Hal. 103-112

lebih luas. Upaya ini diharapkan mampu memastikan keberlanjutan program dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat Desa Raja Kecamatan Kajuara yang sudah mewadahi kami dalam pendampingan pembuatan dan pengolahan Ubi kayu sebagai wadah pengembangan Usaha masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 2000, h.. 87–90.

Ekonomi Rakyat dan Pemberdayaan Ekonomi, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 112–115.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 56–58.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 21–24.

Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 67–69.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.. 45–47.

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.. 102–104.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Aditya Media, 2004, h.. 98–100.

Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, h.. 74–76.